

Potensi Sumber Daya Lokal Yang Dapat Dikembangkan Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga

Suud Marasabessy*, Abdullatief Tuasamu**
Program Studi Manajemen*, Program Studi Akuntansi (DIII)**
Fakultas Ekonomi Universitas Darussalam Ambon

PENDAHULUAN

Dewasa ini perempuan memiliki peran yang penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dikemukakan oleh Saptandari (2010) untuk meningkatkan posisi tawar perempuan dalam meningkatkan perannya dalam pembangunan nasional adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, kemandirian, hemat, keterbukaan, sikap tanggung jawab adalah merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Pemberdayaan terhadap perempuan harus dilakukan karena mereka mempunyai kepentingan yang sama dalam pembangunan, dan juga merupakan pengguna hasil pembangunan yang mempunyai hak yang sama dengan laki-laki (Susi Ratnawati, 2011).

Namun perempuan miskin di pedesaan dengan keterbatasannya disamping selalu menyerasikan dengan kegiatan kerumah tanggaannya, juga berharap dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga, walaupun dirinya sendiri masih rapuh atau rentan. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan di pedesaan memerlukan intervensi kebijakan yang peka untuk mengatasi berbagai masalah yang mendasar, sehingga dapat memperoleh hasil yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarga.

Maluku Tengah merupakan Kabupaten terbesar dan tertua di Maluku yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah tahun 2012 memiliki jumlah penduduk sebanyak 371.712 jiwa (23.59 %), dimana dari jumlah tersebut sebanyak 181.869 (48.93 %) adalah perempuan. Dilihat dari komposisi ketenagakerjaan, laki-laki lebih banyak yang telah bekerja yakni sebesar 65.03 %, sedangkan perempuan yang telah bekerja sebanyak 34.97 %. Disisi lain tingkat pengangguran dikalangan perempuan lebih besar dari pada laki-laki yakni ; 8.59 % perempuan berbanding 4.97 % laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya akses perempuan terhadap dunia kerja di ruang public, serta posisi laki-laki masih lebih dominan atau tinggi kedudukan dan perannya dari perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan taraf ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan dengan mengembangkan potensi sumber daya local yang dimiliki.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi sumberdaya lokal yang dimiliki dan peluang pengembangannya, permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga diharapkan dapat ditemukan solusinya agar taraf ekonomi keluarga dapat ditingkatkan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya lokal yang dapat dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan *participatory action research* dengan menggunakan pendekatan sosial disertai diskusi, pengamatan lapangan dan wawancara mendalam dengan instrumen kuesioner, berlangsung dari bulan April – Agustus 2015, dan berlokasi pada Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Pengumpulan Data Penelitian

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer menggunakan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari data :

1. Tingkat pendidikan
2. Pengetahuan tentang kewirausahaan
3. Tingkat penguasaan teknologi pengolahan hasil pertanian/perikanan/lainnya (potensi lokal)
4. Potensi sumber daya alam

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi/dinas terkait di berbagai level pemerintahan (desa, kecamatan, dan kabupaten/kota).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Kedudukan Kecamatan Salahutu secara geografis sangat strategis karena merupakan penghubung antara Pulau Seram (di Pulau Seram terdapat tiga Kabupaten yakni : Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten Seram Bagian Barat, dan Kabupaten Seram Bagian Timur) serta Kecamatan Pulau Haruku dengan Kota Ambon, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Buru, serta Kabupaten Buru Selatan, sekaligus menjadi pintu masuk bagi masyarakat yang berada pada belahan wilayah Utara dan Timur dengan masyarakat yang ada pada belahan wilayah Selatan dan Barat. Posisi sebagai pintu masuk dua wilayah maka pada wilayah Kecamatan Salahutu terdapat dua dermaga laut yaitu dermaga yang melakukan aktivitas bongkar muat kapal laut dan dermaga ferry, serta satu terminal transit yang sangat aktif. Aktivitas bongkar muat yang dilakukan baik pada dermaga kapal dan ferry maupun terminal transit menyebabkan perputaran roda ekonomi pada wilayah ini cukup tinggi sehingga jika dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Kondisi Sosial Ekonomi

Kecamatan Salahutu merupakan satu dari 17 kecamatan dalam wilayah Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah penduduk nomor dua terbesar yakni sebanyak 51.256 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 25.274 jiwa dan perempuan sebanyak 26.252 jiwa sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Salahutu

No.	Desa/Negeri	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Suli	5.703	5.912	11.615
2.	Tial	1.346	1.497	2.843
3.	Tengah-Tengah	1.206	1.283	2.489
4.	Tulehu	9.385	9.646	19.031
5.	Waii	3.611	3.696	7.037
6.	Liang	4.023	4.218	8.241
	Jumlah	25.274	26.252	51.256

Sumber : Kecamatan Salahutu Dalam Angka, 2014

Lapangan kerja yang dimasuki kaum perempuan terbesar pada sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan dan peternakan sebesar 48.51 %, selanjutnya perdagangan, hotel dan restoran/RM sebesar 19.18 %, jasa kemasyarakatan sebesar 18.23%, industri pengolahan (*manufacturing*) sebesar 10.97%, dan lainnya sebesar 3,11%.

Komoditas Unggulan

Komoditas Unggulan masyarakat pada wilayah Kecamatan Salahutu di sektor pertanian/perkebunan adalah cengkih dan pala, sedangkan di sektor perikanan adalah ikan.

Kelompok Usaha

Berdasarkan hasil identifikasi terdapat berbagai jenis kelompok usaha produktif (Kelompok Usaha Bersama) yang telah tumbuh di tengah-tengah masyarakat khususnya kaum perempuan sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Kelompok Usaha Bersama

No.	Kelompok Usaha	Jenis Usaha	Keterangan
1.	KUBE	Minyak Tanah, Kios, Sewa Kursi	Sebagian masih aktif
2.	Kelompok Usaha Ibu-ibu	Rujak Natsepa dan Rujak Liang	Aktif
3.	Kelompok Usaha Lapia	Usaha Makanan Tradisionil berbasis Sagu	Aktif
4.	Kelompok Usaha Makanan Khas Suli	Usaha Bagea Suli	Tidak Aktif

Sumber : Hasil Olah Data

Potensi yang dapat dikembangkan

Sumber Daya Manusia dan Kewilayahan

Berdasarkan data kependudukan yang diterbitkan BPS Kabupaten Maluku Tengah tahun 2013, jumlah penduduk Kecamatan Salahutu adalah yang terbesar kedua setelah Kecamatan Leihitu. Jumlah penduduk yang besar jika dilihat dari aspek ekonomi maka dapat menjadi pasar yang potensial.

Disisi lain posisi atau kedudukan Kecamatan Salahutu sebagai pintu masuk yang menghubungkan wilayah pada belahan Utara dan Timur dengan wilayah pada belahan Selatan dan Barat menjadikan aktivitas ekonomi pada wilayah kecamatan ini cukup tinggi sehingga membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi kawasan, hal ini potensial (berpeluang) meningkatkan ekonomi masyarakat jika mampu dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu keberadaan lembaga pendidikan tinggi di Kecamatan Salahutu memberikan nilai tambah (*value added*) bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan mitra dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yakni pendampingan terutama terhadap kelompok-kelompok usaha masyarakat baik yang masih aktif maupun yang sudah tidak aktif. Kenyataan membuktikan bahwa sudah banyak bantuan yang dikucurkan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka pemberdayaan masyarakat namun program tersebut banyak sekali yang mengalami kegagalan karena penerima bantuan secara teknis tidak memiliki kapasitas terkait bantuan dimaksud sehingga bantuan yang telah diterima tidak dijadikan modal usaha tetapi digunakan untuk konsumtif keluarga.

Sektor Pertanian, Kehutanan, Perkebunan, dan Perikanan

Beberapa komoditas hasil pertanian, perkebunan, kehutanan maupun perikanan seperti ; sagu, umbi-umbian, pisang, durian, ikan, dll, yang produksi setiap tahunnya cukup besar dan potensial dikembangkan menjadi pangan olahan yang bernilai ekonomi namun masih belum optimal dilakukan. Bahkan beberapa diantara komoditas tersebut masih sangat terbatas pengembangannya antara lain ; sagu dan durian, padahal berdasarkan data yang dirilis Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Maluku Tengah lahan Sagu di Kecamatan Salahutu seluas 615 Ha, sementara jumlah produksinya terdiri dari tepung sagu basah sebanyak 29.520 ton per tahun dan tepung sagu kering sebanyak 17.712 ton per tahun yang penggunaannya selama ini sebagian besar hanya untuk pangan lokal pengganti nasi yaitu sagu bakar dan papeda. Sedangkan durian pengembangannya selama ini hanya daging buah durian, sementara biji

durian (Dintasari Ch, 2015) dan kulit durian (Wakanno D. dan Sahertian DE, 2014) yang dihasilkan setiap harinya sebanyak 6.54 ton hanya menjadi sampah, padahal masih bisa dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomis.

Jenis pangan olahan yang dapat dihasilkan dari berbagai komoditas tersebut diatas dan bernilai ekonomi antara lain :

a. Sagu

Jenis pangan olahan yang dihasilkan dari sagu yaitu : bahan sagu basah antara lain ; bika sagu, brownis, bruder, piza, rollcook, goreng-gorengan, dan poding, sedangkan bahan sagu kering antara lain ; sagu keju, jan hagel, kastengel, bangket, kue coklat, stick sagu, dan sagu mutiara, (Papilaya E.C, 2009).

b. Umbi-Umbian

Jenis pangan olahan yang bisa dihasilkan yaitu : keripik dan berbagai jenis kue

c. Pisang

Jenis pangan olahan yang bisa dihasilkan yaitu : keripik dan berbagai jenis kue

d. Durian

Jenis pangan olahan yang bisa dihasilkan yaitu : Daging buah dapat diolah menjadi Dodol Duren dan berbagai jenis kue. Biji Duren dapat diolah menjadi keripik. Kulit Duren dapat diolah menjadi Arang Briket.

e. Ikan

Jenis pangan olahan yang bisa dihasilkan yaitu : Nugget, Surimi, Abon, Bakso

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Kedudukan Kecamatan Salahutu secara geografis sangat strategis karena merupakan pintu masuk bagi masyarakat yang berada pada belahan wilayah Utara dan Timur dengan masyarakat yang ada pada belahan wilayah Selatan dan Barat menyebabkan perputaran roda ekonomi pada wilayah ini cukup tinggi sehingga jika dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.
2. Lapangan kerja yang dimasuki kaum perempuan terbesar pada sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan sebesar 48.51 %, selanjutnya perdagangan, hotel dan restoran/RM sebesar 19.18 %, jasa kemasyarakatan sebesar 18.23 %, industri pengolahan (*manufacturing*) sebesar 10.97 %, dan lainnya sebesar 3,11 %.
3. Beberapa komoditas hasil pertanian, perkebunan, kehutanan maupun perikanan seperti ; sagu, umbi-umbian, pisang, durian, ikan yang produksi setiap tahunnya cukup besar dan potensial dikembangkan menjadi pangan olahan yang bernilai ekonomi namun masih belum optimal dilakukan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Peran pemerintah daerah perlu ditingkatkan sehingga potensi sumberdaya yang dimiliki dapat dimanfaatkan dan dikembangkan.
2. Perlu membangun kemitraan dengan berbagai pihak, terutama perguruan tinggi dalam rangka penguatan kapasitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, *Maluku Tengah Dalam Angka Tahun 2012*, BPS Kabupaten Maluku Tengah
- Anonimous, *Kecamatan Salahutu Dalam Angka Tahun 2014*, BPS Kabupaten Maluku Tengah
- Anwar, 2006, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan : Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan*, Alfabeta, Bandung.
- APPEAL, 2012, *Pendidikan Berkelanjutan : Arah Dan Kebijakan Baru*, Ditjen Diklusepora dan UNESCO, Bangkok.
- Dintasari Ch,2015. *Pemanfaatan Limbah Biji Durian sebagai Bahan Pangan Keripik*, Publikasi Ilmiah.
- Kartasasmita, G.,1997. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*, Diakses dari www.ginanjara.com
- Papilaya Eddy C, 2009, *Sagu untuk Pendidikan Anak Negeri*, IPB Press
- Pratama, C., 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan Desa Joho Di Lereng Gunung Wilis, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1, No.1*
- Puspitawati, H., 2009, *Teori Gender Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*, IPB, Bogor.
- Ratnawati, S., 2011, Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Perdesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan, *Jurnal Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2*
- Saning, H., 2012, *Peta Sosial Keluarga Dan Pemberdayaan Perempuan*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin, Makassar.
- Saptandari, Pinky, 2010. Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan, *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik. Vol. 12, No. 2*
- Sasongko, dkk., 2009, *Konsep Dan Teori Gender (Modul 2)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sollie, E.,2005. Memberdayakan Perempuan Sebuah Investasi yang Bijak Dalam Perspektif Ekonomi, *Jurnal USA Departemen Luar Negeri AS, Biro Program Informasi Internasional*
- Wakanno D. dan Sahertian D.E.,2014. *Pemanfaatan Limbah Kulit Durian sebagai Sumber Energi Alternatif di Pulau Ambon*, Publikasi Ilmiah